

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan bisa dipahami seluruh aspek yang berkontribusi terhadap proses perkembangan, transformasi, dan keadaan individu pada manusia (Pristiwanti D, 2022). Peserta didik dapat terus mengalami perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan kecerdasan bangsa dengan cara mengoptimalkan potensinya peserta didik, hingga bisa tumbuh jadi pribadi mempunyai iman serta takwa (Ana, 2021). Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur oleh kurikulum (Lestari et al., 2023).

Kurikulum adalah rencana pembelajaran serta programnya pendidikan yang dirancang serta disusunnya sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan untuk mendidik peserta didik (Nur, 2021). Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan hasil pengembangan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diperkenalkan oleh Nadiem Makarim pada 10 Desember 2019 sebagai Langkah reformasi dalam memperbarui sistem pendidikan nasional. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pada Kurikulum Merdeka, lembaga pendidikan wajib membuat kurikulum yang sesuai dengan ciri khas sekolah dan kebutuhan setiap unit pengajaran yang bervariasi, kurikulum ini juga mengharuskan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Gusteti & Neviyarni, 2022). Kurikulum merdeka mengutamakan pendidikan karakter dan disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila (Astriyani et al., 2023). Hal ini ialah pembelajar sepanjang

hayat dengan enam atribut utama: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesadaran global, kolaborasi, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. (Nurdiana Sari et al., 2023).

Mengembangkan prinsip-prinsip moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan utama dari pendidikan karakter, yang merupakan tujuan utama dari proses pendidikan (Aulia & Dewi, 2021). Supaya siswa dapat sepenuhnya memahami kebajikan dan berdedikasi untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter dianggap lebih penting daripada pendidikan moral karena pendidikan karakter menekankan pada pengembangan kebiasaan positif di samping mengajarkan mereka mana yang benar dan mana yang salah (Mulyasa, 2022). Sebagai hasilnya, sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan nasionalisme dan kecintaan terhadap negara pada generasi penerus bangsa, selain memberikan informasi. Di tingkat sekolah dasar, tujuan utamanya adalah menanamkan prinsip-prinsip moral, seperti nasionalisme, yang sangat penting untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.

Nilai nasionalisme merupakan elemen dalam pembentukan karakter yang mencerminkan rasa cinta terhadap tanah air, loyalitas kepada negara, serta penghargaan terhadap warisan budaya dan sejarah bangsa. Menanamkan karakter nasionalisme telah menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Indonesia berdasarkan batang tubuh UU No. 20 Tahun 2003 (Kamaliyah et al., 2024). Pendidikan karakter nasionalisme adalah komponen penting dalam membentuk kepribadian dan identitas bangsa, melalui pendidikan karakter nasionalisme dapat membangun kepribadian peserta didik yang kuat, cinta

tanah air, dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan (Daryati, 2023). Penamaan karakter nasionalisme pada peserta didik dapat dilakukan melalui penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah (Nurdiana Sari et al., 2023b). Dengan demikian, pemahaman mengenai metode integrasi prinsip-prinsip nasionalisme ke dalam kurikulum dan strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar menjadi suatu hal yang krusial;

Penggunaan modul ajar merupakan salah satu strategi untuk memasukkan nilai-nilai karakter termasuk nasionalisme ke dalam proses pendidikan. Dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi yang dibutuhkan, modul ajar merupakan sumber belajar berbasis kurikulum atau desain (Utami Maulida, 2022). Dengan bantuan modul pengajaran, pengajar dapat memodifikasi materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan kelas (Mulyani & Insani, 2023). Elemen-elemen ini termasuk pembuatan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi, isi pelajaran yang akan diajarkan, teknik atau pendekatan pembelajaran yang akan dipakai, dan sistem untuk menilai tingkat pemahaman siswa. Instruksi yang lebih menyeluruh, termasuk lembar kegiatan peserta didik dan penilaian untuk mengukur seberapa efektif peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran, disertakan dalam modul pengajaran (Mukhlisina, 2023).

Satu diantara banyaknya mata pelajaran yang membutuhkan pendekatan pembelajarannya efektif, efisien dan menyeluruh adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menanamkan cita-cita nasional untuk menciptakan warga negara yang berakhlak mulia dan

bertanggung jawab adalah tujuan dari topik ini, yang juga berupaya memberikan kesadaran kepada para peserta didik tentang Pancasila sebagai landasan negara (Baiq, 2023). Halnya PPKn ialah mata pelajaran esensial dalam membentuk karakter serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan. Selain menekankan unsur kognitif, proses pembelajaran PPKn juga mengedepankan keterlibatan sosial, sehingga peserta didik bisa membentuk hubungan edukatif dengan para profesor dan terlibat dalam komunikasi dan interaksi satu sama lain (Fauziah & Ninawati, 2022). Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan membangun kepribadian individu melalui penerapan norma dan nilai.

Pelajaran PPKn tingkat sekolah dasar, khususnya kelas dua sekolah dasar mengajarkan peserta didik mengenai konsep dasar Pancasila, hak kewajibannya sebagai warga negara, dan pentingnya nilai sosial (Pertwi et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme pada anak-anak sering kali muncul, mengingat anak-anak usia dini masih dalam tahap pembentukan karakter yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Di sinilah pentingnya peran guru dan metode pengajaran yang tepat untuk menanamkan nilai nasionalisme sejak dini. Satu diantara banyaknya metodologi bisa dipakai yakni pemanfaatan modul ajar PPKn sebagai sarana untuk mendukung prosesnya belajar mengajar yang optimal serta interaktif, hingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memahami materi. Modul ajar PPKn yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan informasi secara teoritis tentang nilai-nilai nasionalisme, tetapi juga

menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal pada tanggal 12 Oktober 2024 yang dilakukan di kelas dua SDN 1 Petungsewu yang terletak di Kecamatan Dau Kabupaten Malang, yaitu sudah menerapkan modul ajar kurikulum merdeka. SDN 1 Petungsewu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pelajaran PPKn dengan menggunakan modul ajar dalam pembelajaran. Sekolah ini didedikasikan untuk meningkatkan standar pengajaran dan mengembangkan karakter moral, nasionalisme, dan integritas moral siswa di samping kemampuan akademis mereka. SDN 1 Petungsewu memiliki beberapa program yang mendukung pendidikan karakter seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, mengadakan kelas mengaji yang dilakukan setiap hari, berinfaq setiap hari jum'at, dan menggunakan pakain adat setiap satu bulan sekali. Melalui program tersebut diharapkan nilai karakter nasionalisme bisa tertanam pada diri peserta didik di SDN 1 Petungsewu.

Temuan wawancaranya pada tanggal 21 Oktober 2024 dengan Ibu D selaku guru kelas II di SDN 1 Petungsewu, menyatakan bahwa kondisi kelas dua saat ini menunjukkan bahwa para siswa sangat ingin berpartisipasi dalam pendidikan mereka. Hambatan terbesar dalam pendidikan karakter adalah mencari cara untuk memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, meskipun sebagian besar siswa kelas dua telah memahami beberapa gagasan mendasar. Selain itu, Ibu D menjelaskan bahwa penggunaan modul pengajaran PPKn telah terbukti cukup bermanfaat dalam menanamkan pemahaman mendasar tentang pentingnya nilai-nilai

kebangsaan, termasuk persatuan, penghargaan terhadap keragaman, dan cinta tanah air. Namun, Ibu D mengungkapkan bahwa tidak semua peserta didik dapat dengan mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut, terutama karena ada perbedaan latar belakang dan kebiasaan dalam lingkungan sosial pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, Ibu D dalam menyusun modul ajar PPKn lebih mengintegrasikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan lingkungan sosial mereka.

Seiring dengan mudurnya norma-norma moral, hilangnya identitas, dan semakin lunturnya cita-cita nasional di masyarakat, pengembangan nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar menjadi sangat penting. Dari segi strategi, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk siswa menjadi orang yang terhormat, berpengetahuan luas, dan memiliki rasa patriotisme yang kuat. Sangat penting bahwa upaya ini dilakukan untuk mengatasi tantangan globalisasi dan arus informasi yang dapat mengikis rasa nasionalisme di kalangan remaja. Namun, keterbatasan metode dan media pembelajaran berdampak pada penanaman nilai nasionalisme seringkali tidak berjalan dengan baik dalam praktiknya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan strategis dengan tujuan untuk membentuk jiwa nasionalisme pada peserta didik khususnya di SDN 1 Petungsewu, diperlukan inovasi dan evaluasi penggunaan modul ajar PPKn.

Pemilihan SDN 1 Petungsewu ini sebagai tempat dilakukannya penelitian ini berdasarkan kondisi kelas pada saat proses pembelajaran dan hasil wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024. Dimana SDN 1 Petungsewu ini sudah terakreditasi B menurut data pokok peserta didik (dapodik).

Menurut penelitian terdahulu Sari Maulidiyah & Adi (2022) yang meneliti terkait “Penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik”. Penelitian milik Maulidiyah & Adi dalam penanamannya nilai karakter nasionalisme pada peserta didik melaluinya proses pembelajaran PPKn dengan memakai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat ajar dalam membantu proses pembelajaran dengan fokus penelitian pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berbeda dengan studi Maulidiyah dan Adi, pada penelitian ini menganalisis modul ajar PPKn dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka sebagai perangkat ajar dalam membantu proses pembelajaran. Pada penelitian ini juga berfokus pada peserta didik kelas dua sekolah dasar.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti terdorong untuk Menyusun skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Modul ajar PPKn dalam Pembentukan karakter Nasionalisme Peserta Didik Kelas II di SDN 1 Petungsewu”. Tujuannya studi ini guna menganalisa pengaruhnya penggunaan modul ajar PPKn terhadap pembentukan karakter nasionalisme peserta didik, serta bagaimana implementasinya dalam lingkup sekolah. Terdapat harapannya temuan ini bisa memberi kontribusi berupa pemahamannya yang lebih komperhensif mengenai peran penting modul ajar dalam proses pembentukan nilai-nilai nasionasime, sekaligus memberikan Gambaran mengenai strategi pelaksanaannya yang efektif di Tingkat sekolah

dasar. Secara lebih luas, adanya harapan pada studi bisa memberi manfaatnya dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, terkhusus dalam memperkuat semangat nasionalisme di kalangan peserta didik SDN 1 Petungsewu.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Melihat pemaparannya, maka perumsuan masalah studi yakni:

1. Bagaimana penggunaan modul ajar PPKn dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik kelas II di SDN 1 Petungsewu?
2. Bagaimana penerapan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PPKn paada peserta didik kelas II di SDN 1 Petungsewu?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan modul ajar PPKn untuk membentuk karakter nasionalisme peserta didik kelas II di SDN 1 Petungsewu?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berkenaan dengan permasalahan sudah disampaikan, maka tujuannya studi yakni:

1. Melihat gambaran proses penggunaan modul ajar PPKn dalam pembentukannya karakter nasionalisme peserta didik kelas II di SDN 1 Petungsewu
2. Mengetahui hasil penanaman sikap nasionalisme melalui penggunaan modul ajar PPKn dalam prosesnya pembelajaran peserta didik kelas II di SDN 1 Petungsewu

3. Mengidentifikasi hambatan yang dialaminya oleh guru dalam menggunakan modul ajar PPKn dengan tujuan membentuk karakter nasionalisme peserta didik kelas II di SDN 1 Petungsewu

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Teoritis

Sebagai sarana guna meningkatkan pemahaman serta pengetahuannya dalam bidang keguruan dan ilmu Pendidikan serta sebagai referensi untuk bahan penelitian yang berkaitan dengan analisis penggunaan modul ajar PPKn dalam pembentukannya karakter nasionalisme peserta didik kelas II di SDN 1 Petungsewu. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang seberapa baik program pendidikan dapat menanamkan nilai nasionalisme pada anak usia dini dan bagaimana pendidikan kewarganegaraan membentuk identitas nasional.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dari temuan ini bisa memberi pemahaman terkait hubungannya modul ajar PPKn dan pembentukan karakter nasionalisme peserta didik kelas II di SDN1 Petungsewu. Penelitian ini memberikan peneliti kesempatan untuk mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme serta memberikan data yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn.

b. Bagi sekolah

Dari temuan studi ini bisa memberi gambarannya mengenai penggunaan modul ajar dalam pembentukan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PPKn. Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi dalam membantu pihak sekolah mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, sekaligus mengidentifikasi modul ajar yang lebih selaras dengan karakteristik peserta didik. Lalu, temuan ini bisa jadi dasar dalam merencanakan program-program pelatihan bagi guru, memperkuat sinergi antar sekolah, orang tua dan Masyarakat serta mendukung pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan dalam membentuk generasi yang mempunyai rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

c. Bagi peserta didik

Adanya harapan pada studi ini bisa memberi dampak positif secara langsung bagi peserta didik dengan mengajarkannya nilai-nilai nasionalisme, seperti penghormatan terhadap keberagaman, kebanggaan terhadap budaya Indonesia, dan kecintaan terhadap tanah air. Peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila dan memperkuat rasa nasionalisme dengan modul pelajaran yang bermanfaat. Melalui penggunaan metode yang menarik serta sesuai dengan kebutuhannya perkembangan usia peserta didik, penelitian ini juga dapat mendorong pembentukan karakter yang lebih baik.

## **E. BATASAN PENELITIAN**

Batasan dalam studi ini ditetapkan guna memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan difokuskan pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan topik studi yakni:

1. Studi dilaksanakan di SDN 1 Petungsewu
2. Studi ini berfokus pada penggunaan modul ajar PPKn dalam pembentukan katakter nasionalisme peserta didik kelas II di SDN 1 Petungsewu.
3. Aspek studi ini berfokus pada kelas II yang berjumlah 16 peserta didik.

## **F. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah pada studi ini disusun guna memperjelas dan memepertegas makna dari istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi. Penjelasan ini dilakukan untuk menghindari potensi kesalahpahaman terhadap istilah dan makna yang dimaksud oleh peneliti. Terminologi yang dipakai dalam riset ini memiliki definisi operasional yakni:

1. Analisis

Analisa ialah proses menemukan masalah atau kekurangan dalam situasi yang sebenarnya untuk menemukan solusi yang diharapkan (Ana, 2021). Temuan analisa berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat yang didukung oleh fakta-fakta yang tidak memihak. Berbagai metodologi dan teknik yang sesuai dengan konteks dapat digunakan untuk menganalisis di berbagai sektor, termasuk ilmu sosial, bisnis, pendidikan, dan ilmu pengetahuan alam. Semua informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk arsip resmi, catatan

pribadi, dokumentasi visual, dan temuan wawancara, diperiksa terlebih dahulu dalam proses analisis data (Annisa, 2023).

## 2. Modul Ajar

Guna mencapai kompetensi, modul pengajaran adalah desain pembelajaran berbasis kurikulum atau sumber daya instruksional (Maulida 2022). Modulnya pembelajaran ialah seperangkat materi ajar yang dirancang secara sistematis dan terstruktur guna mendukung kelancaran proses pembelajaran. Modul ini mencakup materi, tujuan pembelajaran, aktivitas, dan evaluasi yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan efektif (Reinetha, 2023).

## 3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memfokuskan pada pengembangan sikap dan karakter kewarganegaraan dalam rangka membentuk peserta didik yang secara bertanggung jawab mampu melaksanakan hak-hak dan memenuhi kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 (Suttrisno, 2023). PPKn adalah jenis pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dalam kemampuan mereka untuk menggunakan hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia (Aandriami et al., 2023). Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang cita-cita Pancasila sebagai landasan ideologis negara dan membentuk karakter dan sikap kebangsaan

yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia merupakan tujuan dari mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

#### 4. Karakter

Karakter secara umum dipandang sebagai kumpulan prinsip-prinsip universal yang terwakili dalam tindakan seseorang dan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti interaksi dengan Tuhan, orang lain, dan lingkungannya. Internalisasi nilai-nilai yang bersumber dari hukum, etika, budaya, konvensi, dan norma-norma agama yang terwujud dalam pola pikir, sikap, emosi, tutur kata, dan perilaku inilah yang membentuk karakter (Salsabilah et al., 2021).

#### 5. Nasionalisme

Mengacu pada KBBI (Depdikbud, 1997), Nasionalisme dapat digambarkan sebagai rasa kesadaran dan rasa memiliki suatu negara yang menginspirasi orang untuk bekerja sama mewujudkan, menjunjung tinggi, dan mendedikasikan diri mereka pada identitas, integritas, kesejahteraan, dan kekuatan bangsa, yang merepresentasikan semangat kebangsaan. Nasionalisme secara umum diyakini sebagai sudut pandang yang menyoroti pentingnya kesetiaan yang kuat kepada negara, di mana hubungan emosional yang kuat dengan negara dan identitas kolektif bangsa adalah manifestasi dari kebangsaan (Jurnal et al., 2023).